REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Lansia merupakan sebuah siklus hidup manusia yang hampir semua orang pasti mengalaminya. Semakin tua usia kita, semakin banyak gangguan kesehatan yang akan kita rasakan. Semakin banyak mendapat kabar bahwa rekan-rekan telah meninggal dunia, ada yang berkeluh kesah tentang penyakit mereka, dan sebagian lagi yang lainnya terbaring sakit. Sebagian orang bekerja keras dimasa mudanya namun berakhir dengan kondisi menyedihkan setelah memasuki usia senja, uangpun habis untuk membeli obat dan membayar dokter. Namun ada pula yang masih aktif berkarya/bekerja dengan kondisi fisik segar bugar dan tampak lebih muda dari usianya.

Semua itu tergantung beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor keturunan, sarana pelayanan kesehatan dan yang terbanyak adalah faktor gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Gaya hidup adalah bagaimana cara kita berfikir, cara kita makan minum, cara kita bertindak, sesuai kondisi yang kita hadapi.[1] Menurut UU RI No 13 tahun 1998 lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kesehatan pada kehidupan merupakan salah satu unsur yang dipandang penting dalam kesejahteraan umum. Menutur Undang-Undang No. 36 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesehatan adalah kondisi keadaan baik secara fisik, spiritual, kejiwaan, maupun sosial yang dapat memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif, dan keadaan tidak sakit. Kondisi kesehatan yang tidak baik dapat mengakibatkan manusia tidak bisa mengatur pola hidup dirinya sendiri serta pembangunan di daerahnya.

Risiko kelemahan pada orang tua adalah karena penurunan fungsional yang akan datang yang menata transisi antara kecacatan dan penuaan aktif. Adapun beberapa penelitian menyajikan penekanan untuk mengidentifikasi pengurangan, kelemahan dan strategi pencegahan, dan penundaan konsekuensi kesehatan yang merugikan bagi orang tua. Masa lanjut usia merupakan umur yang sangat rawan dalam sistematika kehidupan manusia. Di jaman

[1] Patricia Handawidjaja, *Kumpulan Pojok Sehat Tips Kesehatan bagi Para Lanjut Usia, Keluarga dengan Lansia, serta bagi Anda yang Peduli dengan Lansia,* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal 11-12

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekarang ini kemungkinan terjadi gangguan baik fisik maupun psikologis. Salah satunya adalah penyakit *degenerative* atau kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu yang banyak muncul pada usia lanjut usia.[2]

Kesehatan lansia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaaan dimana tidak hanya terbebas dari panyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara mental, sosial dan fisik. Berdasarkan UU RI No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari jiwa, badan, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi dan sosial.[3]

Pemberdayaan merupakan usaha untuk memberi daya atau kekuatan agar lansia memiliki kemandirian terutama dalam aspek fisik, maka perlu diberdayakan fisiknya dengan cara meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut laporan pelaksanaan Home Care Service, Indonesia menempati peringkat ke-10 dunia untuk populasi manusia lansia. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 30 juta jiwa atau 11% dari total populasi penduduk, sehingga perlu diberdayakan dengan melibatkan semua pihak.[4]

Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sosial, mental spiritual, kemampuan fisik, dan keterampilan agar para lansia siap diberdayakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberdayaan lansia sangat diperlukan mengingat lansia adalah salah satu kelompok rentan terhadap berbagai ancaman. Pemberdayaan lansia dapat dilakukan pada lingkup masyarakat maupun pada lingkup lingkungan keluarga secara langsung.[5]

Kehidupan sosial lansia cenderung sering berinteraksi dengan keluarga. Menurut Supraba inetraksi sosial berperan penting untuk

---

[2] Indrayodi, dkk, Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktf, Gaya Hidup Sehat dan Aktif, Jurnal Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE), Vol. 3 Issue 1, 2022, hal 186

[3] Ricco Habil dan Berlianti, Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 1, 2023, hlm 115

[4] Margaritha Adu, Pemberdayaan Lansia pada Program Senam Produktif Dusun Sidoluhur, Kecamatan Godean, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 2, No. 1, 2009,* hal 31

[5] Febriyati, Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2017,* hal 179

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mentoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia. Lansia yang dapat berinteraksi dengan baik seperti berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat sekitarnya serta bisa mengikuti kegiatan yang ada di daerahnya berada. Maka akan mendapat dukungan sosial yang baik pula dari lingkungannya dan apabila penyesuaian diri lansia tersebut tidak baik karena kurangnya interaksi dengan lingkungan di sekitar lansia maka dukungan sosial yang didapatkan lansia juga pasti tidak baik.

Kehidupan ekonomi lansia dari segi pendapatan, lansia kebanyakan tidak ada pendapatan sendiri. Pendapatan lansia yang dihasilkan biasanya berasal dari anak yang mengasuh, anak yang tidak tinggal bersama, dari cucu, dan bantuan pemerintah maupun swasta. Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai hasil berupa materi atau uang yang dicapai penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai upah atau gaji usaha rumah tangga atau sumber lainnya.[6]

Kesejahteraan spiritual merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bagaimana seorang lansia dapat menghadapi permasalahan dan stres dalam hidupnya, seperti penyakit degeneratif dan permasalahan lain yang muncul akibat perubahan dimensi kehidupan lansia. Oleh karena itu, penguatan aspek spiritual pada lansia sangat penting karena dapat menjadikan lansia lebih siap dan kuat dalam menerima dan menghadapi penyakitnya, kehilangan akibat meninggalnya sanak saudara dan kerabat dekatnya, serta perubahan dalam kehidupan sosialnya. Peneliti juga menjelaskan bahwa salah satu tips mencapai penuaan yang sukses adalah dengan pendekatan spiritualitas keagamaan.

Pendekatan spiritualitas keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penguatan kehidupan yang disampaikan berdasarkan sumber agama misalnya kitab suci, membaca ayat-ayat suci, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ketika para lansia dan orang lain pada umumnya menghadapi kesulitan karena suatu penyakit atau kondisi lainnya, menjalankan ritual ibadah dan saling

[6] Ricco Habil dan Berlianti, Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 1, 2023, hlm 112-113

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memaafkan terbukti dapat menguatkan para lansia dalam menghadapi situasi tersebut.[7]

Pada usia lanjut, proses penuaan terjadi secara alamiah seiring dengan penambahan usia. Perubahan spikologis yang terjadi dapat dihubungkan pula dengan keakutaran mental dan keadaan fungsional yang efektif. Kepribadian individu yang terjadi atas motivasi dan inteligensi dapat menjadi karakteristik konsep diri dari seorang lansia. Konsep diri yang positif dapat menjadikan seorang lansia mampu berinteraksi dengan mudah terhadap nilai-nilai yang ada ditunjang dengan status sosialnya.[8]

Menurut Dermawan ada tiga masalah psikologis yang sering dihadapi oleh prang lanjut usia di akhir masa hidupnya. *Pertama,* orang lanjut usia merasa kesepian dan terasing. Mereka merasa tidak ada lagi kawan berbicara atau bermain, terlebih bagi mereka yang telah ditinggal mati pasangannya. orang lanjut usia akan mengalami depresi, paranoid, dan demensial. *Kedua,* Mereka akan mudah pikun, stres, dan curiga kepada orang lain. Hal ini di sebabkan perubahan hidup dan kondisi fisik yang drastis. *Ketiga,* munculnya *post power syndrome,* terutama bagi mereka yang pernah memegang jabatan formal. Gejala-gejala tersebut merupakan gejala objektif.[9]

Pola perilaku manusia sedikit banyak juga ditentukan oleh keadaan lingkungan sekitarya. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Lingkungan juga dapat menjadi sarana bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Bekerja, ibadah, tidur, rekreasi, dan berbagai aktivitas lainnya membutuhkan ruang atau lingkungan. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, terlihat adanya pola perilaku penggunanya. Ada beberapa kelompok masyarakat yang memerlukan alternatif khusus untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan pengembangan individu maupun kelompok di lingkungan tersebut.[10]

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan

---

[7] https://www.geriatri.id/artikel/1240/pentingnya-spiritualitas-keagamaan-bagi-lansia. Di akses pada tanggal 22 Juni 2024

[8] R. Siti Maryaam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya,* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm 47

[9] Santoso, *Kesepuan (Psikologi Lansia dalam Budaya Jawa),* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), hlm 10

[10] St. Nurhidayah Ahmad, *Pusat Pemberdayaan Lansia di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku,* SKRIPSI, Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, hlm 1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Payne pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. *Pertama,* kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab. *Kedua,* program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya.[11]

Dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."

Tafsir Ringkas Kemenag RI adalah nasihat di atas tidak berarti seseorang hanya boleh beribadah murni (mahdah) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi, pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan. Dan berbuatbaiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bagian mana pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut.[12]

---

[11] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 4

[12] https://www.tokopedia.com/s/quran/al-qasas/ayat-77#:~:text=77.&text=Dan%20carilah%20(pahala)%20negeri%20akhirat,kamu%20berbuat%20kerusakan%20di%20bumi. Diakses pada tanggal 26 september 2022 14:46 wib

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tim Penggerak PKK sebagai salah satu wadah organisasi yang bekerja sama dengan pihak pemerintah dengan memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memberikan pelatihan dan keterampilan dalam berorganisasi. Tim Penggerak PKK bukan hanya suatu fasilitator yang memberikan kegiatan tambahan untuk masyarakat, namun kegiatan ini dibuat untuk menunjang pembangunan dan juga keahlian dalam berorganisasi. Mengingat foktor kesadaran sumber daya manusianya yang masih banyak memiliki keterbelakangan dalam pola pikir, sehingga dengan adanya Tim Penggerak PKK di desa-desa sangat membantu menfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam sektor pendidikan, perekonomian, dan kesehatan.[13]

Usia lanjut akan mengalami proses alami yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Adapun dampak positif dan negatif dalam pertumbuhan jumlah penduduk lansia di Indonesia. Akan berdampak positif, adapun penduduk lansia dalam keadaan sehat, aktif, dan mandiri. Bertambahnya jumlah lanjut usia akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yakni aspek mental, aspek fisik, maupun aspek ekonomi. Disamping itu bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia akan berakibat pada meningkatnya biaya pengeluaran untuk pelayanan kesehatan, meningkatnya ketergantungan pada keluarga, penurunan pendapatan/penghasilan kerja, dan kurangnya dukungan sosial yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai suatu upaya guna memberdayakan masyarakat yang disebabkan ketidakmampuan baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Dari pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mengubah tatanan hidup masyarakat kearah lebih baik. Di era ini pemberdayaan masyarakat menjadi agenda penting dari pemerintah terutama sebagai kelanjutan dalam kegagalan konsep pembangunan di masa lalu.[14] Lansia yang sehat harus diberdayakan agar dapat mandiri dan tetap sehat selama mungkin.[15]

---

[13] Latifah Iryani Ramdan, *Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo) Desa Nusajati Kecamatan Sampang,* SKRIPSI, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokkerto, 2020, hlm 1-2

[14] Deliyana Suri Pratiwi,"Pemberdayaan Maaassyarakat Lanjut Usia dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari di kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020" (Skripsi, Jurusan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Salah satu pemberdayaan lansia di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di Desa Medini adalah program lansia produktif yang sasarannya langsung adalah para lansia dan sasaran tidak langsung adalah keluarga para lansia. Tujuan dari lansia produktif untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para lansia. Lansia produktif diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan pemberdayaan lansia yang didukung oleh masyarakat maupun keluarga yang memiliki lansia.

Lansia produktif di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus adalah salah satu potret program yang berhasil melakukan pemberdayaan bagi lansia. Kegiatan lansa produktif yang dikembangkan oleh kader PKK Desa Medini mencakup sanam lansia, cek kesehatan, dan penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan sekali pada tiap akhir bulan. Kegiatan ini telah mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun dari kalangan masyarakat desa. Seperti manusia lainnya, para lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan agar sejahtera. Untuk mengisi waktu luang, kegiatan para lansia produktif ini dapat dipadukan dengan kegiatan rekreatif yang mendukung untuk memperloleh penghasilan seperti mbatil/mengupas kulit bawang, membuat tas kertas, mbatil tas, dan mbatil sawi/sayuran lainnya.

Kualitas hidup menurut Ekawarti adalah persepsi individu/seseorang terhadap kehidupan dalam masyarakat berdasarkan konteks norma, budaya, perhatian, serta sistem nilai yang sesuai dengan tujuan dan standar. Upaya untuk meningkatkan *quality of life* pada lansia dilakukan dengan memberikan perawatan dan perhatian yang baik sehingga lansia hidup dalam keadaan aktif, sehat, serta dapat menikmati masa tua dengan bahagia. Penelitia yang dilakukan Andesty dan Syahrul menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial yang dialami oleh lansia mampu memengaruhi kualitas hidup lansia. Semakin buruk interaksi sosial lansia, maka semakin rendah pula kualitas hidupnya. Dalam mencegah rendahnya

---

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020)

[15] Natar Fitri Napitupulu dan Mastiur Napitupulu, PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Lansia Sehat : Lansia Aktif, Mandiri dan Produktif di P anti Jompo Basilam, *Jurnal Pengabidian Masyarakat Aufa (JPMA), Vol. 2, No. 3, 2020,* hlm 71

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesadaran masyarakat terhadap lansia, diperlukan suatu upaya secara kolektif di masyarakat.[16]

Berdasarkan dengan uraian yang telah dipaparkan, lansia tidak merasa terabaikan dan harus bisa mengetahui bagaimana caranya mendefinisikan lansia dari beban menjadi aset. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PEMBERDAYAAN LANSIA PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DI DESA MEDINI KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya bertujuan untuk merumuskan suatu pembahasan agar lebih terarah terhadap suatu permasalahan yang akan dibahas. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini akan membahas mengenai bagaimana pemberdayaan lansia produktif untuk meningkatkan kualitas hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemberdayaan Lansia Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Lansia Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Lansia Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Lansia Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pemberdayaan lansia produktif untuk meningkatkan kesejahteraan

[16] Anung Ahadi Pradana dan Muhammad Husni Arifin, Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Sebuah Gerakan Sosial Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Masyarakat, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial, Vol. 22, No. 1, 2021,* hlm 2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam membina keluarga yang harmonis, membina pola hidup sehat lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia produktif serta memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yakni.

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan lansia produktif untuk meningkatkan kualitas hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi untuk ilmu penelitian dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi masyarakat Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten kudus.
   b. Hasil penelitian ini dharapkan dapat menambah referensi dalam kajian keilmuan kemasyarakatan, khususnya pengembangan masyarakat islam.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skipsi ini dirangkai dengan kerangka yang sudah sistematis sebagai upaya untuk mempermudah dan memahami isi dari penelitan ini. Adapun keranga sistematis penulisannya sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam penyusunan bab penelitian ini membahas tentang alsan atau berbagai hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul "Pemberdayaan Lansia Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus".

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas antara lain teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Sehingga pada bab ini berhubungan dengan fakta atau kasus yang dibahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas cara peneliti mengambil data dan menganalisis data yang sudah diperoleh. Beberapa hal yang perlu dicantumkan antara lain tentang jenis pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi pihak-pihak terkait.

Bagian akhir meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

REPOSITORI IAIN KUDUS